LITERATUR REVIEW ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Literature Review Analysis Of The Factors Associated With The Occurrence Of Vaginal Discharge In Female Students

Dosen Program Studi Profesi Bidan STIKes Muhammadiyah Cirebon
E-mail : erniratnasuminar02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terkena PMS (penyakit Menular Seksual) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% remaja di seluruh dunia mengalami *candidiasis* atau keputihan. Di Indonesia menurut biro data hasil supas 2015, kelompok umur 10-19 tahun adalah 21.864.100 jumlah penduduk wanita dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 yang mencapai 267 juta. Pada remaja penyebab keputihan adalah perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu *hyigiene* yang buruk setelah buang air kecil atau besar menyebabkan pathogen mengkontaminasi vulva. Cuci tangan yang tidak bersih dapat mengiritasi atau membawa bakteri pada vulva. Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur sangat mudah berkembang, mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Remaja merupakan resiko terjadinya keputihan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor penyebab keputihan pada remaja. **Metode:** Menggunakan metode studi literatur sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Studi literatur didapat dari berbagai sumber, diantaranya jurnal dari tahun 2015 - 2021. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur : “Kejadian keputihan” dan “Keputihan pada remaja”. **Hasil:** Dari beberapa jurnal yang telah ditelaah, keputihan patologis adalah gejala infeksi saluran reproduksi yang paling umum dan kejadiannya tinggi di kalangan remaja terutama di negara berkembang, di Indonesia, 75% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, 45% diantaranya dapat mengalami keputihan dua kali atau lebih. Faktor pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genetalia eksterna (kemaluan bagian luar) serta perilaku yang kurang baik menjadi peyebab kejadian keputihan**. Kesimpulan:** Keputihan pada remaja putri disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi seperti perilaku, sikap dan pengetahuan yang kurang tentang keputihan.

Kata kunci : *Remaja putri; Kejadian Keputihan; Faktor-faktor*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi dari anak – anak menuju dewasa. Dalam periode ini banyak perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis dan social. Remaja merupakan resiko terjadinya keputihan.

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri.

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita Lebih dari 50% wanita di seluruh dunia pernah mengalami keputihan. Satu dari sepuluh wanita akan mengalami keputihan dalam waktu satu tahun. Kira-kira, sepuluh juta kunjungan kantor setiap tahun dikaitkan dengan keluhan keputihan. Keputihan sebenarnya tidak perlu diobati, namun kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebabnya, sehingga jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kemandulan dan gejala awal kanker rahim.

Gejala keputihan dialami remaja putri pada usia 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa kejadian keputihan banyak dialami oleh remaja putri usia produktif, kejadian keputihan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara lain. Menurut data Dinas Kesehatan Kalimantan selatan tahun 2018 menunjukkan terdapat 18.641 remaja putri berusia 15-24 tahun yang berisiko mengalami keputihan. (Rahmi, 2015).

Penyebab keputihan selain karena *microorganisme* seperti bakteri, jamur, virus, parasite. Di sebabkan juga oleh gangguan keseimbangan hormone, peradangan pada alat kelamin, benda asing dalam vagina, serta ada penyakit pada organ kemaluan seperti kanker Rahim. (Fadila, dkk. 2017).

Populasi remaja yang sangat meningkat menyebabkan peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan dan sosial

kepada remaja. Remaja sering kali memerlukan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dan terjamin kerahasiaannya (Purwoastuti, 2017).

Pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genetalia eksterna (kemaluan bagian luar) serta perilaku yang kurang baik menjadi penyebab keputihan (Azizah, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini merupakan studi literatur (literatur review) yang mencoba menggali lebih informasi mengenai Analisis faktor-faktor penyebab keputihan pada remaja putri. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini yaitu Studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Google Scholar) dalam bentuk jurnal penelitian yang relevan dengan topik dibatasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Keyword yang digunakan adalah faktor keputihan dan keputihan remaja, artikel fulltext dan jurnal direview untuk memilih studi yang sesuai dengan kriteria. Pencarian menggunakan keyword diatas mendapatkan 15 artikel, namun artikel yang memenuhi kriteria inklusi hanya 6 artikel. Artikel yang digunakan sebagai sampel selanjutnya diidentifikasi dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL/PEMBAHASAN

Keputihan (*Flour Albus*) merupakan cairan yang keluar dari kemaluan (Vagina). Keputihan yang normal terjadi pada remaja dan wanita adalah sebelum menstruasi dan akan hilang sendirinya setelah selesai menstruasi. Keputihan yang normal bisa menjadi keputihan yang abnormal dikarenakan perilaku kebersihan yang tidak dijaga. Dan keputihan yang abnormal yaitu berwarna kuning, hijau keabu-abuan, bau busuk, dan gatal pada area kemaluan.

Masalah kesehatan reproduksi dianggap sebagai hal yang tabu dan hal ini mempersulit remaja putri untuk mendapatkan pendidikan dan informasi yang berkualitas tentang kesehatan reproduksi dan membuat mereka rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan masalah ginekologi seperti

kehamilan yang tidak diinginkan, kanker serviks, infeksi menular seksual (IMS).), infeksi saluran reproduksi dan gangguan kesehatan reproduksi lainnya. (Gweda, 2021).

Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur sangat mudah berkembang, mengakibatkan banyaknya kasus keputihan.

Remaja adalah mereka yang berusia 10-20 tahun,dan ditandai dengan perubahan bentuk dan ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. WHO memberikan definisi masa remaja 10-24 tahun.

Menurut Kemenkes RI (2015), masa remaja dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Remaja Awal (10-13 tahun)
b. Remaja Tengah (14-16 tahun)
c. Remaja Akhir (17-19 tahun)

Penyebab keputihan pada remaja putri biasanya bersifat fisiologis, yaitu karena sekret vagina yang berlebihan yang disebabkan oleh kelebihan kadar estrogen yang meningkat selama masa pubertas atau saat ovulasi atau siklus menstruasi.

Keputihan patologis adalah gejala infeksi saluran reproduksi yang paling umum dan kejadiannya tinggi di kalangan remaja terutama di negara berkembang. (Gweda, 2021).

Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku pada remaja. Pentingnya remaja mengetahui tentang keputihan adalah agar wanita khususnya remaja dapat mengetahui penyebab keputihan, gejala keputihan, pencegahan keputihan, membedakan keputihan yang fisiologis dan patologis agar jika mendapat gejala yang tidak normal segera melakukan pemeriksaan kepada tenaga kesehatan.

Pengetahuan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dan dalam diri remaja itu sendiri. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima seseorang seperti dari media massa, orang tua dan tenaga Kesehatan.

Pada remaja, penyebab keputihan adalah perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu hyigiene yang

buruk setelah buang air kecil dan besar, menyebabkan pathogen mengkontaminasi vulva. Cuci tangan yang tidak bersih dapat mengiritasi atau menimbulkan bakteri pada vulva. Pakaian yang ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi. Celana atau jeans yang ketat dapat menyebabkan lembab terperangkap dan menyebabkan iritasi. Dan tidak banyak wanita atau remaja tidak mengetahui keputihan itu apa dan menganggap remeh persoalan keputihan. Akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal jika terlambat ditangani, dan dapat menimbulkan kemandulan, hamil diluar kandungan dan keputihan juga bisa merupakan gejala kanker Rahim yang dapat berujung kematian.

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri biasanya disebabkan oleh jamur, bakteri, virus dan parasit. Vaginosis bakterial adalah penyebab paling umum dari keputihan infektif, dengan prevalensi 9% di praktik umum Inggris. (Kanbur, 2019). Hal ini menyebabkan keluarnya cairan yang banyak dan berbau amis tanpa rasa gatal atau nyeri. (Sari, 2019).

Faktor lain yang dapat menyebabkan keputihan pada remaja seperti faktor pendukung, faktor fisiologis, dan faktor patologis. Faktor pendukung terjadinya keputihan pada remaja adalah anemia, gizi kurang, kelelahan dan obesitas. Faktor fisiologis keputihan yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kondisi hormonal normal seperti saat ovulasi, sebelum dan sesudah menstruasi, rangsangan seksual, dan emosi. (Izzah, 2021).

Namun keputihan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti rendahnya pengetahuan tentang keputihan, kurangnya informasi yang didapat tentang keputihan, stres, aktivitas berlebihan, kebersihan diri yang kurang baik, dll. oleh kadar estrogen berlebih yang meningkat seperti selama pubertas atau selama ovulasi atau siklus menstruasi.

Adapun faktor-faktor yang memicu keputihan menjadi abnormal adalah:

1. Kelelahan fisik

   Merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energy karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik.

2. Ketegangan psikis

   Merupakan suatu kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi.

3. Kebersihan diri

   Merupakan suatu tindakan untuk mejaga kebersihan dan Kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis.

Keputihan fisiologis dan patologis dapat menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus dapat mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kelainan kongenital, lahir premature.

Dari enam literatur jurnal sebagian besar Dalam upaya mengatasi keputihan pada remaja putri maka dilakukan upaya sebagai berikut :

a. Jaga kebersihan vagina
b. Ganti pakaian dalam
c. Berikan ruang pada vagina
d. Menggunakan pantyliner
e. Cara mencuci vagina yang benar
f. Pengetahuan yang tepat tentang kebersihan vagina

KESIMPUILAN

Dapat disimpulkan bahwa Keputihan pada wanita atau remaja puteri khususnya itu fisiologis, tetapi dapat menyebabkan terjadinya keputihan patologis dengan faktor yang mempengaruhi yaitu perilaku, sikap dan pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Untuk mencegah terjadinya keputihan pada remaja sebaiknya menambah pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga

Kesehatan, menjaga kebersihan diri mulai dari membersihkan alat kelamin bagian luar, menghindari stress yang berlebihan, menghindari penggunaan celana dalam yang ketat karena akan menghambat peredaran darah, melakukan aktivitas yang sesuai dan tidak berlebihan, dll. (Prijatin, 2016).

PICO

Population/pasien : Remaja Putri

Intervension : Pengetahuan Personal hygine dengan terjadinya keputihan

Comparison : Gambaran Faktor-Faktor penyebab keputihan

Outcome : Remaja Putri Mampu Memahami dan Melakukan Sesuai dengan intervension yang telah dilakukan

Tabel Karakteristik Studi

No	Judul	Penulis	Tahun	Rincian Studi		Metode	Intervensi	Hasil
				Asal	Wilayah	Desain		
1.	Keputihan pada wanita	Gusti Ayu Marhaeni	2016	Politeknik Kesehatan Denpasar	Denpasar	penelusuran pustaka terkait keputihan.	untuk menemukan faktor penyebab keputihan.	Hasil penelusuran menunjukkan faktor penyebab keputihan adalah bakteri, jamur dan parasit.
2.	Faktor Faktor yang Berhubungan Pada wanita usia subur (wus) Di RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang	Rika Puji Rahayu[1]), Fitriani Nur Damayanti2), Indri Astuti Purwanti3)	2015	Universitas Muhammadiyah Semarang	di RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang.	cross sectional.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputihan pada wanita usia subur di	Wanita Usia Subur (WUS) bekerja sebagai buruh pabrik (50%), memakai alat kontrasepsi hormonal (65,2%) dan berpengetahuan cukup tentang vulva hygiene (84,8%). Ada

							RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang	hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keputihan (p value=0,001 dan OR=10). Ada hubungan yang bermakna antara alat kontrasepsi dengan keputihan (p value=0,001 dan OR=60). Ada hubungan yang bermakna antara vulva hygiene dengan keputihan (p value=0,021 dan OR=9
3.	Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 simpang hilir kabupaten kayong utara	Abrori, Andri Dwi Hernawan, dan Ermulyadi	2017	Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia.	di Kabupaten Kayong Utara.	cross-sectional.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA di Kabupaten Kayong Utara.	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan vulva hygiene (p=0,036), gerakan membersihkan vagina (p=0,025), penggunaan pembersih vagina (p=0,002), penggunaan celana dalam ketat (p=0,007), dan

								penggunaan toilet umum (p= 0,021) dengan kejadian keputihan patologis. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan dengan kejadian keputihan patologis (p=0,587)
4.	Faktor factor yang mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) pada remaja putri di SMA PGRI pekanbaru tahun 2013	Elmia Kursani Hastuti Marlina, Komariah olfa	2015	Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru	SMA PGRI Pekanbaru in 2013	Cross Sectional	bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya flour albus (keputihan) pada remaja putri di SMA PGRI Pekanbaru tahun	hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami flour albus yang normal sebanyak 119 (95,2%), responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 24 orang (19,2%), responden dengan sikap negatif

							2013.	sebanyak 46 orang (36,8%), responden yang tidak melakukan personal hygiene sebanyak 45 orang (36,0%), dan responden yang menggunakan douching sebanyak 45 orang (36,0%)
5.	Gambaran Pengetahuan , sikap dan perilku Remaja putri dalam penanganan keputihan di desa cilayung	Dinda Regia Febryary,1 Sri Astuti,2 Hartinah 2	2016	Program Diploma Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran 2 Departemen Ilmu	di Desa Cilayung	Cross Sectional	bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri dalam penanga	Berdasarkan hasil survei mawas diri di desa Cilayung terdapat 226 remaja putri yang mengalami keputihan, sebagian besar remaja putri kurang memahami mengenai

				Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran			nan keputihan di Desa Cilayung.	kesehatan reproduksi secara umum, khususnya dalam penanganan keputihan.
6.	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencehagahan keputihan pada remaja putri di SMA Dharma Prajaya Denpasar	Ni Ketut Citrawati Hermini a Carolina Nay, R. Tri Rahyuning Lestari	2019	STIKes Wira Medika Bali 123	di SMA Dharma Praja Denpasa a	deskripti f dengan pendek atan cross sectiona l.	ertujuan untuk mengeta hui hubunga n yang terjadi pada sebuah fenome na (Putra, 2012).	Hasil penelitian menunjukkan remaja dengan pengetah uan yang baik tentang keputihan lebih banyak memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan keputihan (82,3%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, *6*(1), 24-34.

2. Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, *2*(1).

3. Azizah, N. and Widiawati, I. (2015) 'Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus', Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK), 6(1), pp. 57–78. Available at: http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/151/94

4. Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma PRAJA DENPASAR. *Bali Medika Jurnal*, *6*(1), 71-79.

5. Fadhillah, N.Rahmah. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Perdonal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriawati SMAS/SMA di PPM Rahmatullah Asri Enrekang. Makassar: 2017

6. Gweda HA, Ahmed MH, El-agamy MAE. Effect of Instructional Guidelines on Students' Self Care Practices Regarding Vaginal Discharge at Secondary Schools in Tanta City. Tanta Sci Nurs J. 2021;20(1):8–46

7. Izzah N, Alwi KM, Ulfah N. Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Keputihan pada Siswi di MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene. Wind Public Heal J. 2021;2(4):1338–47

8. Düzçeker Y, Akgül S, Özsürekci Y, Derman O, Kara A, Kanbur N. Etiology of vaginal discharge in sexually inactive adolescents. Turk J Pediatr. 2019;61(2):305–6

9. Kemenkes RI.Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Kemenkes RI, 2015.

10. Kursani, E., Marlina, H., & Olfa, K. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru Tahun 2013. *Jurnal Martenity and Neonatal*, *2*(1), 30-35.

11. Marhaeni, Gusti Ayu. "Keputihan pada wanita." *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health* 13.1 (2016).

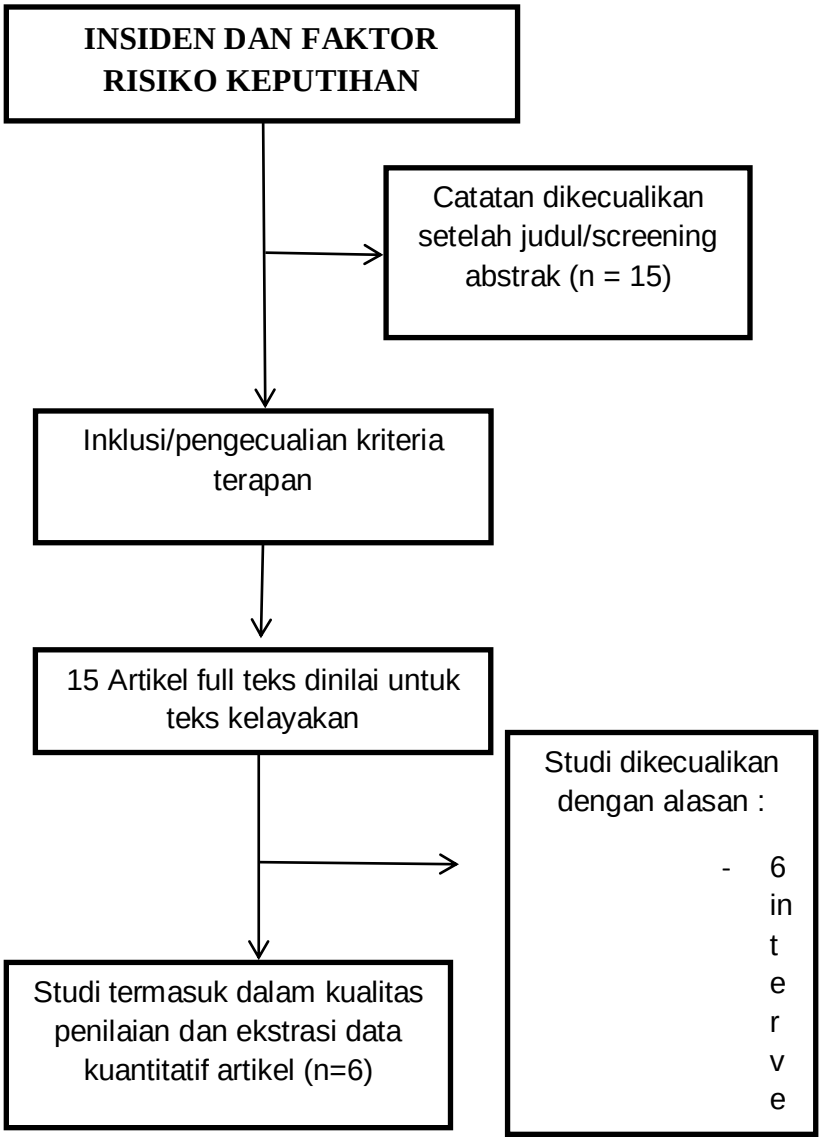
12. Prijatni I, Rahayu S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Komprehensif. 1st ed. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2016

13. Rahayu, R. P., Damayanti, F. N., & Purwanti, I. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Rt 04 Rw 03 Kelurahan Rowosari Semarang. *Jurnal Kebidanan*, *4*(1), 11-16.

14. Rahmi E. Faktor Perilaku yang Mempengaruhi terjadinya Keputihan pada Remaja Putri. NASPA J. 2015;2(4):1.

15. Sari WK. Identifikasi Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Putri. Sci J. 2019;8(1):263–9

16. Walyani, ES & Purwoastuti. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Barupess.


INSIDEN DAN FAKTOR RISIKO KEPUTIHAN
Catatan dikecualikan setelah judul/screening abstrak (n = 15)
Inklusi/pengecualian kriteria terapan
15 Artikel full teks dinilai untuk teks kelayakan
Studi dikecualikan dengan alasan :
- 6 interve
Studi termasuk dalam kualitas penilaian dan ekstrasi data kuantitatif artikel (n=6)